

BAB IV

GAMBARAN MAHASISWA YANG MEMILIKI TIGA PERAN

4.1 Pendahuluan

Tiga peran merupakan suatu gambaran status seseorang yang sudah bekerja, berkeluarga dan sedang menempuh studi. Dalam penelitian ini narasumber yang diambil adalah mahasiswa strata 1 dan mahasiswa strata 2 di Universitas Islam Indonesia yang sudah bekerja maupun memiliki usaha dan juga sudah berkeluarga. Tuntutan pendidikan yang tinggi pada saat ini mengharuskan seseorang mengambil studi walaupun sudah memiliki sumber penghasilan dan memiliki keluarga, tetapi keinginan bersaing pada saat ini menjadi alasan mengapa narasumber yang dipilih menjalani tiga peran ini.

Sekalipun sedang menempuh studi, tetapi tidak bisa ditepis bahwa mereka sudah berkeluarga sehingga mau tidak mau mereka harus mencari penghasilan. Lalu pada saat ini tuntutan kerja pun tinggi, *deadline* tugas-tugas pekerjaan yang harus diselesaikan juga menjadi tanggung jawab mereka selain studi. Mereka melakukan hal tersebut karena tidak dipungkiri mereka butuh uang untuk menghidupi keluarga.

Narasumber yang ada di penelitian ini juga telah disebutkan bahwa sudah memiliki keluarga. Karena kebutuhan alami manusia adalah memiliki keturunan, maka mereka mempunyai keturunan. Maka dari itu selain kuliah dan bekerja,

mereka juga harus tetap perhatian kepada anak mereka. Karena memang anak sudah menjadi tanggung jawab orang tua, dan orang tua adalah mereka.

4.2 Temuan Penelitian : Berkarier, Belajar dan Mencintai Keluarga

4.2.1 Tengku Hilman Wizal : Masa Depan Keluarga

Tengku Hilman Wizal seorang Ayah muda yang lahir di Jakarta pada tanggal 21 April 1993, masih sangat muda untuk seorang Ayah. NL1 kecil di Jakarta, lalu pada tahun 2003 beliau dibawa oleh orang tua pindah ke Jogjakarta. Dan melanjutkan sekolah dasar di SD Muhamadiyah Sopen sampai lulus tahun 2005. Setelah itu NL1 melanjutkan di SMP N 2 Yogyakarta lalu di SMA Muhamadiyah 7 sampai akhirnya lulus 2011 dan melanjutkan kuliah di Universitas Islam Indonesia mengambil jurusan Manajemen. NL1 tetap memilih kuliah dikarenakan menurut NP1 persaingan sumber daya manusia yang ketat pada era ini.

“Saya itu datang ke Jogja kelas 5 SD mas, lalu lanjut di SD Muhamadiyah Sopen disini saya lulus 2005 mas, selanjutnya di SMP N 2 Yogyakarta lulus tahun 2008 dan pada tahun 2011 saya lulus di SMA Muhamadiyah 7 Yogyakarta. Saya tetap mau kuliah mas, karena sekarang SDM itu kuliah, takut kalah pinter sama anak buah dan ya takut kalah bersaing dengan yang lain.” (Hilman, 01/08/2015, 10.27)

Hilman begitu NL1 akrab disapa, membagi waktunya dalam sehari sekitar 12 jam untuk kuliah dan mengurus usahanya, sisanya digunakan untuk keluarga dan istirahat. NL1 menyadari karena pekerjaan dan keluarga membuat NL1 tidak bisa mengambil jatah sks seperti mahasiswa lain yang masih bujang dan tidak bekerja. NL1 menceritakan bahwa kondisi perkuliahan NL1 nyaman, hanya terbentur masalah waktu. Sehingga cukup keteteran ketika menghadapi tugas kelompok ataupun ujian. Tetapi NL1 tetap keras memasukkan kuliah kedalam

daftar prioritas NL1. Bahkan belum pernah terbersit keinginan untuk berhenti kuliah. Lalu bicara masalah kebiasaan, NL1 mengungkapkan kalau kebiasaan NL1 belum sesuai dengan kebiasaan studi, jika dilihat dari apa yang dipelajari. Penulis disini melihat sebuah semangat dalam bidang studi, sekalipun ditempa tuntutan kesibukan usaha dan kesibukan keluarga, NL1 tetap bertahan ingin menyelesaikan kuliah.

“Saya selalu memprioritaskan kuliah saya terlebih dahulu. Tetapi disesuaikan dengan usaha saya. Karena saya punya kesibukan saya tidak bisa mengambil sks seperti yang lain. Kalau sedang *weekdays*, saya sehari menghabiskan waktu untuk kuliah dan kerja sekitar 12 jam, sisanya untuk keluarga dan istirahat. Masalah yang muncul biasanya hanya masalah waktu. Ketika saya harus bertemu klien saya, kebetulan ada tugas kelompok atau ujian. Saya sama sekali tidak ingin berhenti studi. Harapan saya selesai dalam empat tahun tetapi sepertinya tidak terealisasi. Kebiasaan saya kurang sesuai dengan kuliah, karena apa yang saya pelajari tentang operasional pabrik sedangkan usaha saya belum sebesar itu.” (Hilman,01/08/2015,10.35)

Mengenai bagaimana NL1 membagi waktu dalam sehari juga diungkapkan oleh Istri NL1 seperti ini.

“*Kalau* Beliau sih sibuk mas kadang ketemu sudah capek dan anak sudah tidur. *Kalau* dalam 24 jam mungkin sekitar 11 sampai 12 jam diluar rumah karena kuliah dan kerja.”(Chaerani,01/08/2015,11.16)

Rekan kuliah NL1 juga mengetahui beliau menjalankan usaha, sehingga tidak bisa disamakan dengan para mahasiswa lain. Karena NL1 mempunyai kesibukan yang berbeda dari mahasiswa lain, karena tuntutan pekerjaan NL1 harus tidak hadir dalam beberapa pertemuan. Semangat NL1 dalam menyelesaikan studi juga tinggi menurut rekan studi NL1 . Mengenai kebiasaan rekan studi NL1 juga mengungkapkan jika kebiasaannya belum sesuai.

“Saya tahu Beliau menjalankan usaha jadi ya tidak bisa disamakan dengan mahasiswa lain. Karena masalah waktu dan mungkin kesibukan beberapa pertemuan beliau tidak hadir. Tetapi jika penting seperti ujian dan presentasi beliau pasti hadir. Sepertinya Beliau tidak ada keinginan untuk berhenti, Beliau tidak pernah bicara tentang ini. Dan semangat beliau tetap tinggi jadi menurut saya Beliau tidak berpikir untuk berhenti kuliah. Sepertinya tidak sesuai mas kebiasaannya, karena Beliau masih kesulitan dan harus banyak belajar lagi.”(Yogi,02/08/2015,10.32)

Tahun 2011 menjadi saat bahagia NL1 , karena pada tahun itu NL1 lulus SMA dan sekaligus resmi menjadi seorang Ayah, karena Beliau memiliki seorang anak perempuan yang diberi nama Bianda Cleo Vanilla. Tanggung jawab menjadi seorang Ayah tidak membuat NL1 berhenti kuliah dan memilih bekerja, melainkan NL1 jalankan kedua-duanya selain tanggung jawab menjadi Ayah tentunya. Pernah suatu saat beliau merasakan ada perasaan bersalah karena NL1 tidak bisa menemani anaknya yang sedang ingin bermain. Kebiasaan keluarga dan kebiasaan NL1 sesuai, dikarenakan NL1 adalah kepala keluarga yang bertanggung jawab maka, NL1 berusaha mendidik keluarganya, oleh karena itu kebiasaan pasti sama antara kebiasaan NL1 dengan keluarga. NL1 menyadari bahwa NL1 memiliki anak, maka peran NL1 sebagai orang tua adalah berusaha mendidik anak untuk disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu peran NL1 sebagai suami adalah memberikan nafkah dan mendidik keluarga agar tetap utuh dan menyenangkan. Karena kesibukan, maka urusan keluarga sudah diurus dan dipercayakan kepada istri.

“Tahun 2011 itu spesial buat saya mas, karena pada tahun itu anak saya lahir. Keluarga saya bahagia, dengan satu anak perempuan dan cukup satu istri. Pernah saya merasa bersalah karena anak saya masih kecil, dia ingin bermain tetapi saya tidak bisa. Tetapi semua itu saya lakukan juga untuk menghidupi keluarga saya. Pasangan sangat berperan dalam hal pengambilan keputusan dalam keluarga. Karena kesibukan saya maka dia banyak mengurus keluarga dan saya hanya mengikuti saja. Kebiasaan

dengan keluarga sesuai karena saya kepala keluarga dan saya mendidik mereka. Sehingga kebiasaan yang muncul dalam keluarga ya sesuai dengan kebiasaan saya. Saya mengajari anak saya untuk disiplin dan bertanggung jawab. Lalu juga saya pasti mencari nafkah untuk dia. Kalau urusan rumah tangga sudah diurus istri saya, saya hanya mengarahkan saja.”(Hilman,01/08/2015,10.29)

Menurut Istri NL1, NL1 merupakan kepala keluarga dan suami yang bertanggung jawab. Harapan pasangan NL1 hanya semua yang diinginkan NL1 tercapai. Seperti yang dikatakan NL1, mereka membagi tugas dalam keluarga.

“Keluarga yang sederhana dan bahagia. Beliau kepala keluarga yang sudah cukup bertanggung jawab. Saya nggak punya harapan *muluk-muluk* asal apa yang Beliau inginkan tercapai sudah cukup. Kalau keluarga saya yang lebih sering mengurus ini itu, karena Beliau sudah kerja untuk cari uang, nah kita bagi tugas saja sih mas. Kebiasaan Beliau sesuai dengan keluarga. Beliau merupakan suami yang baik dan bertanggung jawab dan juga mencintai keluarganya. Beliau Ayah yang hebat, disela-sela kesibukannya selalu menyempatkan waktu untuk mengajak anak liburan atau memenuhi segala keinginan anak. Peran Beliau dalam rumah tangga cuma memberi saran saja, saya yang lebih berperan.”(Chaerani,01/08/2015,11.20)

Memiliki anak menjadi lecutan semangat untuk NL1, NL1 yang memiliki orang tua pengusaha mengambil langkah cerdas, usaha orang tua yang sudah cukup mapan dimanfaatkan oleh NL1, NL1 melebarkan sayap usaha yang dimiliki orang tuanya. Sampai akhirnya pasar usaha tersebut berkembang pesat dan tidak dipungkiri karena tangan dingin NL1. Tahun ini NL1 merintis usaha di bidang kuliner yaitu “Soto Sokaraja Mashil”. NL1 mengatakan bahwa kondisi tempat usaha NL1 nyaman, orang tua membantu ketika NL1 kebingungan juga bisa bertanya kepada orang tua. Dan memiliki anak buah yang rajin. NL1 sama sekali tidak berpikir untuk berhenti usaha. Harapan NL1 terhadap usaha tidak terlalu muluk-muluk yaitu hanya cukup lancar dan tidak banyak masalah yang muncul, selain itu usaha yang NL1 tekuni dapat berkembang dengan pesat. Karena ini

merupakan usaha orang tua sebelumnya maka NL1 sudah terbiasa sejak kecil dan untuk usaha kuliner NL1 menganggap semua orang sesuai dengan makanan sehingga keduanya sesuai untuk NL1.

“Usaha orang tua saya dibidang kaca dan alumunium saya melanjutkannya dan saya juga sedang merintis usaha Soto Sokaraja di Yogyakarta yang baru saya mulai tahun ini. Saya memiliki usaha seperti yang saya ucapkan tadi. Kondisi tempat usaha saya nyaman karena orang tua membantu pekerjaan saya, ketika saya kebingungan saya bisa bertanya kepada orang tua saya dan anak buah saya juga rajin. Karier saya ya mengembangkan usaha orang tua saya. Saya memiliki *channel* mahasiswa biasanya saya tawari kaca dan alumunium. Lebih mengarah ke mengembangkan pemasaran. Dan yang satunya belum bisa disebut berkembang karena sedang memulai. Tidak, saya tidak ingin berhenti karena ini milik orang tua saya dan saya yang melanjutkannya. Untuk yang bisnis kuliner saya belum menyerah. Harapan sesuai karena selama ini cukup untuk memenuhi kebutuhan saya. Kebiasaan sesuai karena ini usaha orang tua saya dan saya terbiasa dengan lingkungan ini dari kecil. Sehingga sesuai, dan untuk usaha kuliner, siapa *sih* yang *nggak* suka makan *hahaha* jadi keduanya sesuai buat saya.” (Hilman,01/08/2015,10.32)

Salah satu anak buah NL1 mengungkapkan jika kondisi tempat bekerja NL1 cukup nyaman, lalu mengenai karier dengan tangan dingin NL1 usaha alumunium dan kaca ini bertambah besar dalam segi pemasaran. Dan juga tidak ada keinginan dari NL1 untuk berhenti.

“Kondisi tempat bekerja nyaman *mas*. Kalau karier *sih* saya kurang tahu, setahu saya usaha ini didirikan orang tua beliau lalu beliau membesarkan usaha ini, banyak konsumen anak muda *sih mas*, pasarnya jadi bertambah. Sepertinya tidak ada pikiran berhenti karena ini milik orang tua beliau.”(Irfan,01/08/2015,13.12)

Tengku Hilman Wizal seorang Ayah muda yang memiliki anak wanita berusia empat tahun. Menyelesaikan sekolah dasar pada tahun 2005 di SD Muhamadiyah Sapen, lalu dilanjutkan di SMP N 2 Yogyakarta selesai pada tahun 2008 dan pada tahun 2011 NL1 lulus dari SMA Muhamadiyah 7 Yogyakarta. Di tahun 2011 pula anak wanitanya lahir dan NL1 mengambil studi di Universitas

Islam Indonesia mengambil jurusan manajemen. Tuntutan menjadi kepala keluarga membuat NL1 harus mencari nafkah, NL1 memilih mengembangkan usaha orang tua dan membuka usaha kuliner “Soto Sokaraja Mashil” pada tahun ini.

4.2.2 Lubna Velia Arini : Menepis Asumsi Wanita Hanya di Rumah

Wanita ini punya karya dan tidak pernah mengesampingkan perannya sebagai Ibu. Usianya masih terbilang muda, lahir di Ciamis enam Juni 1991. Narasumber 2 sudah memiliki seorang anak. Usianya memang masih 24 tahun, tetapi perjalanan hidupnya sudah cukup panjang. Lahir di Ciamis, NP1 langsung dibawa oleh orang tuanya ke Majenang. Narasumber 2 lulus dari SD Jenang 02 pada tahun 2003, lalu setelahnya NP1 lulus dari SMP N 1 Majenang pada tahun 2006. Selang 3 tahun NP2 lulus dari SMA N 1 Majenang pada tahun 2009. Lalu NP1 berpindah ke kota Semarang untuk melanjutkan studi dan menyelesaikan studinya di Akademi Ilmu Statistika Muhamadiyah Semarang pada tahun 2012. Mendapat gelar diploma tidak membuat NP1 berpuas diri. NP1 langsung melanjutkan S1 di Universitas Islam Indonesia dan mengambil jurusan statistika. Padahal pada tahun tersebut NP2 sudah menikah, dan memiliki tanggung jawab sebagai Istri. NP2 besar dalam lingkungan Islam sehingga tidak mengenal masa-masa pacaran seperti pemuda pada umumnya. Suami NP1 bernama Arif Firdausi Romadlon dan anak NP2 bernama Anindia Husna Nur Romadlon.

“Saya lahir di Ciamis enam Juni 1991, lalu saya *langsung* dibawa ke Majenang. Saya lulus dari SD Jenang 02 pada tahun 2003, lalu lulus dari SMP N 1 Majenang tahun 2006, dan lulus dari SMA N 1 Majenang tahun 2009. Setelahnya saya selesai D3 tahun 2012 di Akademi Ilmu Statistika Muhamadiyah Semarang tahun 2012. Pada tahun itu saya menikah juga dan pada tahun 2013 anak saya lahir.”(Lubna,08/08/2015.12.57)

Mbak Luluk, begitu NP1 akrab disapa. Menghabiskan waktunya untuk kuliah dan mengurus keluarga, karena usaha yang NP1 tekuni tidak terlalu menyita waktu. Seperti yang sudah penulis jelaskan, NP1 menjalani studi di Universitas Islam Indonesia. Menurut NP1, kondisi perkuliahan cukup nyaman sekalipun banyak tugas tetapi NP1 tidak menganggap ini menjadi masalah yang berarti. Bahkan NP1 tidak berpikir untuk berhenti di tengah jalan, masih ada semangat yang kuat untuk menyelesaikan studi NP1. Harapan NP1 bisa selesai secepatnya, walaupun belum sesuai, tetapi NP1 tidak menyerah begitu saja. NP1 merasa kebiasaan NP1 dengan studi NP1 sudah sesuai, karena NP1 pernah mengambil studi ini sebelumnya walaupun berbeda tingkat, lalu karena tekad yang kuat mau tidak mau suka tidak suka menjadi sesuai.

“*Kalau* kerja tidak terlalu menyita waktu, karena usaha laundry *kan* tidak terlalu menyita waktu. Saya menempuh studi di Universitas Islam Indonesia. Kondisi perkuliahan nyaman *sih*, tugas juga banyak tapi tidak terlalu masalah. Tidak, saya tidak ingin berhenti saya ingin selesaikan. Harapan saya ingin selesai secepatnya ya tidak sesuai sepertinya *hehe*. Kebiasaan saya dengan studi saya rasa sesuai karena saya sudah *tekati* untuk menyelesaikan S1 ini dan D3 saya juga sama-sama statistika.” (Lubna,08/08/2015,13.02)

Suami NP1 juga mengiyakan apa yang NP1 ucapkan, karena pasangan NP1 mengatakan jika NP1 banyak mengurus rumah tangga dan anak.

“Ya Istri saya banyak mengurus rumah dan anak. *Kalau* kuliah ya kuliah.”(Arif,11/08/2015,16.35)

Menurut rekan studi NP1, kondisi studi NP1 nyaman dan juga NP1 tidak ada keinginan untuk berhenti studi. Tetapi dikarenakan NP1 memiliki bayi maka tidak bisa cepat selesai seperti apa yang diharapkan dan juga menurut Ulfa NP1 memiliki kebiasaan yang sesuai dengan studi.

“Kondisi perkuliahan nyaman *sih mas*. Sepertinya *enggak* mau berhenti. Kalau dulu *sih pengen* cepat selesai tapi karena punya bayi jadi ya tidak bisa seperti yang lain. Kebiasaan ya sesuai, *dia kan* ekstensi dari D3.” (Ulfa,12/08/2015,13.04)

Menjadi seorang ibu tentu bukan hal yang mudah. NP1 tetap tidak memungkiri status ini. Dan NP1 juga sangat bertanggung jawab dengan keluarga. NP1 mengatakan kalau keluarga NP1 ini keluarga sederhana dengan satu anak perempuan. Tanggung jawab menjadi Ibu tidak menjadi penghalang untuk berkarya dan menempuh studi. Kebiasaan NP1 dengan keluarga NP1 juga sesuai walaupun tidak menjalani masa pacaran sebelumnya. NP1 mengatakan perannya sebagai Istri adalah berusaha menjadi Istri yang baik untuk Suami. Dan juga NP1 berusaha memenuhi semua kebutuhan keluarga karena ini tanggung jawab NP1 sebagai pengurus rumah tangga. NP1 juga berusaha memberikan banyak waktu untuk anak, karena anak NP1 masih balita.

“Keluarga saya keluarga sederhana dengan satu anak perempuan. Kebiasaan saya dengan keluarga juga sangat sesuai. Saya selalu berusaha menjadi Istri yang baik untuk Suami. Saya berusaha memenuhi semua kebutuhan rumah tangga. Saya juga selalu *quality time* karena anak saya masih balita.” (Lubna,08/08/2015,13.15)

Suami NP1 menggambarkan bahwa keluarga yang mereka miliki adalah keluarga sederhana dengan satu anak. Mas Arif juga mengatakan ada kesesuaian antara kebiasaan keluarga dengan kebiasaan NP1. Lalu Mas Arif juga tidak banyak menuntut terhadap NP1 asalkan yang dijalani NP1 benar. Peran yang dimiliki Suami NP1 juga lebih banyak dalam pengambilan keputusan keluarga. Dan Suami NP1 mengamini apa yang NP1 ungkapkan tentang usaha NP1 memenuhi kebutuhan keluarga.

“Keluarga sederhana saja *mas*, sudah ada satu anak. Kebiasaan Istri saya sesuai dengan keluarga. Dia Ibu rumah tangga yang hebat. Saya tidak banyak menuntut *sih mas biar* dia lakukan apa yang dia suka *asal* tidak ada yang salah ya dijalani saja. Saya yang lebih banyak peran dia *ngikutin* saya. Sebagai Istri dia hebat dan bijaksana. Dia selalu sama anak sampai beli kelengkapan laundry juga sama anak. Kalau sebagai pengurus rumah tangga dia sudah selesaikan semua tugasnya, hebat.”(Arif,11/08/2015.16.38)

Setiap manusia selalu ingin berkembang dan berkarya, mungkin ini yang dirasakan oleh NP1. NP1 ingin berkembang melalui studi dan ingin berkarya melalui usaha. NP1 memiliki usaha laundry di daerah Pogung, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Beliau menganggap kondisi usaha NP1 nyaman karena juga tidak banyak menyita waktu. Awal usaha ini berdiri NP1 menunggu disana untuk mengawasi sekalipun sudah memiliki anak buah, NP1 juga bercerita kalau pada awal usaha ini berdiri hanya menghasilkan sedikit tetapi seiring berjalannya waktu, hasil dari usaha ini sudah dapat dirasakan. NP1 juga tidak berpikir untuk berhenti menjalankan usaha ini. Harapan dalam usaha ini juga sesuai menurut NP1, karena target yang dibuat dahulu sudah tercapai. Usaha ini diberikan modal oleh Suami NP1. Dan juga NP1 mengatakan kebiasaan NP1 dengan usaha yang dijalankan juga sesuai, karena ini pekerjaan wanita menurut NP1.

“Saya memiliki usaha laundry di daerah Pogung. Kondisi usaha saya nyaman karena tidak terlalu menyita waktu. Awalnya ya saya *tunggu* disana, walaupun sudah punya anak buah. Awalnya hasilnya cuma sedikit, tapi seiring berjalannya waktu ya kerasa hasilnya *mas*. Kalau berhenti usaha *sih enggak*, udah *kerasa* hasilnya sekarang. Jadi buat apa berhenti. Harapan dalam usaha juga sesuai karena semua target sudah tercapai dan awalnya usaha ini *dimodali* suami saya. Kalau kebiasaan saya rasa sesuai karena ini *kerjaan* wanita.” (Lubna,08/082015,13.32)

Anak buah NP1 di tempat usaha merasa nyaman dengan kepemimpinan NP1. Dan juga Siti mengatakan bahwa usaha yang ditekuni NP1 berkembang. Tidak ada keinginan untuk berhenti menjalankan usaha ini menurut Siti. Harapan dan kebiasaan NP1 juga sudah sesuai.

“Mbak Luluk baik sih mas, jadi enggak kayak boss dengan pembantu, jadi saya nyaman. Kalau laundry ini dari dulu, saya mengikuti dari hasil cuma 30kg sehari sampai sekarang lebih dari dua kalinya. Kayaknya nggak pengen berhenti, mbak luluk juga baik. Kalau harapan sepertinya sesuai. Kebiasaan sepertinya sesuai.” (Siti, 12/08/2015, 10.24)

Lubna Velia Arini, seorang ibu muda yang berusia 24 tahun yang memiliki Suami bernama Arif Firdausi Romadlon dan satu anak wanita bernama Anindia Husna Nur Romadlon. NP1 lulus dari SD N 2 Jenang pada tahun 2003 dan lulus dari SMP N 1 Majenang pada tahun 2006 serta lulus dari SMA N 1 Majenang pada tahun 2009. Setelahnya melanjutkan studi di Akademi Ilmu Statistika Muhamadiyah Semarang dengan tingkat D3 dan melanjutkan studi Strata 1 di Universitas Islam Indonesia jurusan ilmu statistika sampai dengan sekarang. NP1 menggambarkan keluarganya dengan keluarga sederhana yang memiliki satu anak perempuan. NP1 juga berusaha menyelesaikan semua tugas rumah tangga dan berusaha menjadi Istri yang baik untuk Suami. NP1 memiliki usaha laundry di daerah Pogung, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan usaha yang dijalani NP1 ini sesuai dengan kebiasaan beliau serta hasil dari usaha ini sudah dapat dirasakan sekarang.

4.2.3 Muhdin : Memotivasi Anak

Ketika bertemu oleh sosoknya, penulis bisa menarik kesan pertama bahwa NL2 merupakan sosok Bapak yang hebat. Muhdin nama NL2. NL2 lahir di

Magelang pada tanggal lima Juli 1968. Berusia 47 tahun saat ini. Latar pendidikan NL2 adalah lulus dari SD Bumiharjo Borobudur pada tahun 1983 lalu lulus dari SLTP N 1 Borobudur pada tahun 1986 dan lulus dari SPG N Kota Magelang pada tahun 1989. NL2 sudah bekerja sebelumnya, lalu mengambil studi Strata 1 di Universitas Negeri Tidar Magelang dan lulus pada tahun 2009 sedangkan saat ini NL2 sedang mengambil studi Strata 2 di Universitas Islam Indonesia. NL2 merupakan seorang pegawai BUMN di PT.Taman Wisata Candi Borobudur Candi Prambanan dan Candi Boko. Bapak ini memiliki tiga orang anak bernama Yanuar Ajeng Sudrajat, Raylinda Trajang Trisnajati dan Ryuzudin Terjang Baskara. Dan juga memiliki seorang Istri bernama Asih Lestari yang saat ini berprofesi sebagai pengusaha toko kelontong yang berletak di sekitaran daerah Candi Borobudur.

“Saya lahir di Magelang lima Juli 1968. Saya lulus dari SD Bumiharjo Borobudur pada tahun 1983, dilanjutkan lulus dari SLTP N 1 Borobudur tahun 1986 dan lulus dari SPG N Kota Magelang tahun 1989. Setelah kerja saya sambil mengambil S1 dan selesai pada tahun 2009, S1 saya di Universitas Negeri Tidar Magelang. Saya bekerja di PT.Taman Wisata Candi Borobudur Candi Prambanan dan Candi Boko. Anak saya sudah tiga, pertama namanya Yanuar Ajeng Sudrajat, kedua Raylinda Trajang Trisnajati dan terakhir Ryuzudin Terjang Baskara. Istri saya bernama Asih Lestari dan memiliki usaha toko kelontong.” (Muhdin,04/08/2015,10.37)

NL2 menghabiskan waktu sekitar delapan jam sehari untuk kerja pada hari biasa dan kuliah pada akhir pekan dan sisanya dihabiskan untuk istirahat dan bersosialisasi. NL2 menempuh studi saat ini di Universitas Islam Indonesia. NL2 bercerita bahwa kondisi perkuliahan NL2 cukup nyaman rasa nyaman ini muncul karena adanya niat dari diri sendiri. Pernah suatu saat NL2 berpikir untuk berhenti studi karena banyaknya tugas dan banyaknya pekerjaan yang belum selesai. Harapan NL2 pada studi awalnya ingin mendalami bisnis tetapi karena kuota NL2

akhirnya masuk SDM. Bicara mengenai kebiasaan NL2 dengan studi, NL2 mengatakan sesuai karena di kantor NL2 membidangi umum dan SDM, dan mengambil studi di bidang SDM juga.

“Saya menghabiskan waktu sekitar delapan jam untuk kerja atau kuliah diakhir pekan, sisanya saya habiskan untuk istirahat, keluarga, dan sosial. Saya menempuh studi di Universitas Islam Indonesia. Kondisi perkuliahan nyaman, karena rasa nyaman ini muncul karena adanya niat dari saya sejak awal. Kadang-kadang pernah terpikir untuk berhenti, dikarenakan banyaknya tugas dan pekerjaan yang belum selesai. Harapan saya pada awalnya ingin mendalami bisnis, tetapi karena kuota kampus tidak memenuhi saya ambil SDM akhirnya. Kalau kebiasaan ya sesuai karena saya di kantor membidangi umum dan SDM.” (Muhdin,04/08/2015,10.43)

Ibu Diana selaku rekan studi NL2 mengatakan jika ada niat maka kondisi perkuliahan terasa nyaman. Bapak Muhdin juga belum memiliki niatan berhenti studi karena menurut Ibu Diana NL2 terlihat aktif dan semangat. Harapan NL2 menurut Ibu Diana sama dengan mahasiswa lain pada umumnya yaitu lancar dan cepat selesai dan ini sesuai dengan kenyataan. Mengenai kebiasaan NL2, Ibu Diana mengatakan ada kesesuaian dengan studi karena jabatan NL2 di kantor.

“Kita satu kampus, nyaman pasti *mas* karena niat, Pak Muhdin juga niat orangnya. Sepertinya belum ada niatan berhenti beliau masih aktif dan semangat. Kalau harapan beliau mungkin ya standar pasti yang jelas lancar. Kalau menurut saya sesuai. Kalau dari jabatannya di kantor sepertinya sesuai.” (Diana,09/08/2015,14.20)

Istri NL2 pun mengiyakan apa yang NL2 ungkapkan, NL2 menghabiskan waktu delapan jam kerja dan sisanya untuk keluarga, sosial dan istirahat

“Ya bapak itu sekitar delapan jam kerja lalu nanti sisanya untuk keluarga,sosial dan istirahat.” (Asih,04/08/2015,13.13)

Seperti dijelaskan diatas, NL2 memiliki tiga orang anak dan satu istri. NL2 menggambarkan bahwa keluarga NL2 sejahtera dan juga istri yang memiliki usaha. NL2 menyadari bahwa NL2 merupakan pemimpin dalam keluarga, maka

NL2 memiliki tanggung jawab. NL2 mengambil studi karena ingin memotivasi anak-anak NL2, dan juga tanggung jawab lain NL2 berusaha menjadi orang tua yang dibutuhkan oleh anak. Sehingga NL2 berusaha untuk selalu ada dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Kesibukan menjadi makanan sehari-hari bagi NL2, tapi NL2 selalu berusaha menyempatkan diri untuk membantu mengerjakan tugas sekolah anak-anaknya. Dan untuk peran sebagai pengurus rumah tangga, NL2 mengaku menjadi pemimpin dalam keluarga kecil NL2 tersebut. Kebiasaan NL2 dengan keluarga juga sesuai.

“Keluarga saya keluarga sejahtera dengan tiga anak dan cukup satu istri, istri saya juga memiliki usaha. Peran saya sebagai orang tua saya ingin menjadi orang tua yang selalu ada dan bisa memenuhi kebutuhan anak-anak saya, walaupun saya sibuk saya selalu berusaha sempatkan untuk mendampingi anak-anak mengerjakan PR. Saya itu *leader* untuk keluarga saya, disini lah peran saya sebagai pengurus rumah tangga. Kebiasaan saya dengan keluarga juga sesuai” (Muhdin,04/08/2015,11.03)

Ibu Asih menggambarkan keluarganya dengan keluarga bahagia yang memiliki tiga orang anak. NL2 merupakan orang yang hebat menurut Ibu Asih karena dapat memenuhi kewajiban dan bertanggung jawab. Harapan Ibu Asih terhadap NL2 sudah sesuai dengan kenyataan. Peran NL2 dalam keluarga menurut Istrinya adalah memotivasi dan membantu memenuhi tuntutan anak. Kebiasaan NL2 juga sesuai dengan kebiasaan keluarga.

“Keluarga bahagia dengan tiga anak. Bapak orangnya hebat, memenuhi kewajiban dan bertanggung jawab pada keluarga. Sudah sesuai harapan menurut saya. Bapak selalu memotivasi anak dan membantu memenuhi apa yang diinginkan anak. Peran Bapak ya kepala keluarga mas. Kebiasaan Bapak juga sesuai dengan kebiasaan kami.”(Asih,04/08/2015,13.16)

NL2 merupakan seorang pegawai BUMN yang membawahi dua bidang. Karena NL2 menduduki jabatan dedikasi umum dan SDM, maka dapat

dibayangkan bagaimana kesibukan NL2. NL2 bekerja di PT.Taman Wisata Candi Borobudur Candi Prambanan dan Candi Boko. NL2 bercerita bahwa kondisi tempat bekerja NL2 sangat nyaman dan kondusif, fasilitas kantor juga lengkap dan digunakan untuk menunjang kinerja para karyawan. Karier NL2 awalnya masuk dengan menggunakan ijazah SMP dan ditempatkan sebagai kepala regu satpam. Lalu selang lima tahun ada penyesuaian, NL2 menggunakan ijazah SPG yang setara dengan SMA dan diangkat sebagai staff. Setelah NL2 menyelesaikan S1, maka NL2 merasakan kariernya meningkat dan sampai akhirnya ditempatkan dalam divisi dedikasi umum dan SDM. Beliau juga tidak berkeinginan untuk keluar dari tempat kerja sebelum masa pensiun, tetapi kalau mencari pekerjaan tambahan Beliau jalani. Pada awalnya ini bukan cita-cita NL2, tetapi NL2 melihat peluang yang ada dan akhirnya masuk. Lalu NL2 menjiwai dan menekuni bekerja di perusahaan ini sampai akhirnya tidak ingin beralih ke perusahaan lain. NL2 juga merasa bahwa kebiasaan NL2 sesuai dengan pekerjaan beliau saat ini.

“Saya bekerja di PT.Taman Wisata Candi Borobudur Candi Prambanan dan Candi Boko. Kondisi tempat bekerja saya sangat nyaman dan kondusif, selain itu fasilitas kantor juga lengkap yang dapat digunakan untuk menunjang kinerja karyawan. Saya awal masuk menggunakan ijazah SMP dan ditempatkan sebagai kepala regu satpam. Setelah lima tahun ada penyesuaian dan saya mengajukan ijazah SMA saya dan diangkat sebagai staff, setelah saya selesai S1 karier saya juga meningkat dan sampai akhirnya saya ditempatkan dalam divisi dedikasi umum dan SDM. Ya kalau harapannya dari awal bukan cita-cita saya, tapi karena ada kesempatan ya saya jiwai dan saya tekuni sampai akhirnya saya tidak ingin beralih ke yang lain. Kalau kebiasaan saya rasa sama.”
(Muhdin,04/08/2015,11.08)

Rina, salah satu rekan kerja NL2 mengatakan bahwa kondisi tempat bekerja mereka nyaman dengan fasilitas yang lengkap. Rina juga mengetahui jika

karier NL2 dimulai dari menjadi satpam. Kebiasaan NL2 dengan pekerjaan sudah sesuai melihat karakter NL2 yang kepapakan menurut Rina.

“Disini nyaman mas, fasilitas lengkap juga. Saya *tahunya* sih Pak Muhdin masuk dengan ijazah SMP menjadi satpam dan sekarang sudah ditempatkan di dedikasi umum dan SDM. Kalau kebiasaan seperti nya sama, karena Beliau itu sangat *kepapakan* jadi cocok mengurus SDM.”(Rina,04/08/2015,12.00)

Pak Muhdin begitu NL2 akrab disapa. Lulus dari SD Bumiharjo Borobudur pada tahun 1983 lalu lulus dari SLTP N 1 Borobudur pada tahun 1986 dan lulus dari SPG N Kota Magelang pada tahun 1989. NL2 sudah bekerja sebelumnya, lalu mengambil studi Strata 1 di Universitas Negeri Tidar Magelang dan lulus pada tahun 2009 sedangkan saat ini NL2 sedang mengambil studi Strata 2 di Universitas Islam Indonesia. NL2 begitu semangat menyelesaikan kuliah Strata 2, tujuan NL2 adalah memotivasi anak-anak NL2. Bapak ini memiliki tiga orang anak bernama Yanuar Ajeng Sudrajat, Raylinda Trajang Trisnajati dan Ryuzudin Terjang Baskara. NL2 menggambarkan bahwa keluarga NL2 adalah keluarga yang sejahtera. NL2 juga berusaha untuk selalu ada dan dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya. NL2 merupakan seorang pegawai BUMN di PT.Taman Wisata Candi Borobudur Candi Prambanan dan Candi Boko. NL2 tidak ingin keluar dari perusahaan tersebut walaupun pada awalnya bukan cita-cita NL2. Karena NL2 sudah menjiwai pekerjaan tersebut. Dan merasa sudah sesuai antara pekerjaan tersebut dengan kebiasaan NL2.

4.2.4 Diana Larasati : Bersaing di Masa Depan

Wanita tidak hanya diam dirumah. Mungkin kalimat itu cocok menggambarkan Ibu dua anak ini. Diana Larasati namanya, NP2 lahir di Jakarta

pada tanggal 20 Agustus 1974 usia yang sudah mencapai kepala empat tidak menyurutkan semangat NP2. Perjalanan pendidikan NP2 adalah lulus dari SD Kedu 2 Temanggung pada tahun 1987 lalu lulus dari SMP N 1 Temanggung pada tahun 1990 dan pada tahun 1993 Beliau lulus dari SMA N 1 Temanggung. Selanjutnya NP2 melanjutkan studi di AIS Jakarta dan lulus pada tahun 1997 lalu mengambil strata 1 di Universitas Terbuka jurusan statistik dan lulus pada tahun 2000. Lalu saat ini NP2 melanjutkan studi strata 2 di Universitas Islam Indonesia. NP2 memiliki suami bernama Subuh Sukmono Putro dan memiliki dua anak. Yang pertama bernama Aqsal Raffa Sandito dan yang kedua bernama Dinda Aura Khaerunissa.

“Saya lahir di Jakarta tanggal 20 Agustus 1974. Saya SD di SD Kedu 2 Temanggung lulus pada tahun 1987 lalu lulus dari SMP N 1 Temanggung tahun 1990 dan lulus SMA N 1 Temanggung tahun 1993. Lalu saya melanjutkan di AIS Jakarta lulus tahun 1997 dan ambil S1 di Universitas Terbuka mengambil jurusan statistik lulus tahun 2000 dan sekarang sedang kuliah di Universitas Islam Indonesia S2. Saya memiliki suami bernama Subuh Sukmono Putro dan memiliki anak bernama Aqsal Raffa Sandito dan Dinda Aura Khaerunissa.”(Diana,09/08/,13.05)

Dalam sehari NP2 membagi waktu 8jam untuk kerja atau kuliah ketika diakhir pekan sisanya untuk istirahat, keluarga dan ibadah. Kondisi perkuliahan nyaman bagi NP2 karena adanya niat dari awal sekalipun banyak sekali tugas perkuliahan. NP2 tidak berpikir untuk berhenti studi bahkan ingin cepat lulus Strata 2 ini. NP2 mengatakan harapan NP2 dalam studi adalah memiliki ilmu baru dan ijazahnya nanti dapat digunakan dalam karier, ilmu baru jelas sudah didapat maka NP2 menyimpulkan harapan studi NP2 sesuai dengan kenyataan studi. NP2 menganggap studi ini tidak sesuai dengan kebiasaan NP2, karena latar belakang NP2 yang mendalami statistik dan saat ini studi NP2 mengenai SDM.

“Saya kerja 8 jam atau kuliah di akhir pekan lalu sisanya untuk keluarga, istirahat dan ibadah. Nyaman karena sudah saya *niati* dari awal walaupun banyak tugas. Tidak pernah berpikir untuk berhenti studi bahkan saya ingin cepat selesai. Harapan saya sih punya ilmu baru dan ijazahnya nanti dapat dipakai untuk karier. Kalau ilmu baru sih sudah didapat sehingga dapat dikatakan sesuai harapan. Saya akrab dengan statistik sejak dulu. Tetapi saya pernah ditempatkan di SDM dan saya senang dengan itu, sampai akhirnya kuliah saya sekarang di SDM. Jadi bisa dibilang tidak sesuai karena *basic* saya di statistika.” (Diana, 09/08/2015, 13.17)

Bapak Subuh menceritakan bahwa NP2 sama dengan yang lain bekerja delapan jam sehari belum dengan tugas kuliah dan tugas kantor, jika ditambahkan maka menjadi sepuluh jam. Setelah itu Ibu Diana masih sempat mengurus rumah tangga dan anak-anaknya.

“Istri saya kerja sama dengan yang lain mas delapan jam kerja nanti ditambah tugas kuliah dan kantor jadi 10 jam setelah itu masih mengurus rumah dan istirahat.” (Subuh, 09/08/2015, 15.03)

Bapak Muhdin selaku rekan studi NP2 menggambarkan kondisi perkuliahan yang mereka jalani nyaman. Lalu Ibu Diana sendiri tidak ada keinginan berhenti studi, tetapi Bapak Muhdin tidak mengetahui harapan Ibu Diana dalam studi.

“Kondisi perkuliahan nyaman dan kondusif. Beliau orangnya pintar. Kalau dilihat dari semangatnya sepertinya tidak ada keinginan berhenti. Kalau harapan saya kurang tahu.” (Muhdin, 04/08/2015, 12.00)

Gambaran keluarga NP2 adalah keluarga yang penuh bersyukur, baik-baik saja dan memiliki dua anak yaitu laki-laki dan perempuan dengan prestasi yang bisa dibanggakan. NP2 juga bercerita bahwa kebiasaan NP2 dengan keluarga juga sesuai. NP2 menyadari kodrat NP2 sebagai Istri maka NP2 berusaha menyiapkan semua kebutuhan keluarga. Tugas rumah tangga juga diselesaikan semua karena

NP2 menyadari kewajiban NP2. NP2 merasa peran NP2 sebagai orang tua kurang maksimal dikarenakan NP2 tidak bisa mendampingi anak-anak NP2 belajar dikarenakan kesibukan NP2. Dan NP2 juga menyadari bahwa peran NP2 kurang maksimal sebagai pengurus rumah tangga.

“Alhamdulillah keluarga saya baik-baik saja mas, dengan dua anak masing-masing laki-laki dan perempuan. Kalau kebiasaan saya dengan keluarga sesuai pasti. Saya menyadari kodrat saya sebagai Istri, maka saya siapkan semua. Tugas rumah tangga seperti mencuci dan setrika tetap saya jalankan, saya pernah istirahat kerja saya pulang makan dan setrika, *lumayan* dapat empat baju. Saya merasa peran saya tidak maksimal karena saya tidak bisa mengajari anak saya karena saya kuliah. Saya juga menyadari kurang maksimal sebagai pengurus rumah tangga.”(Diana,09/08/2015,13.25)

Suami NP2 mengungkapkan hal senada, keluarga bahagia dengan dua anak. Kebiasaan NP2 juga sesuai dengan kebiasaan keluarga. Menurut Suaminya NP2 merupakan ibu rumah tangga yang baik dikarenakan menyadari tugas studi dan tugas pekerjaan NP2 tetapi disisi lain NP2 tetap menyiapkan keperluan rumah tangga.

“Keluarga bahagia dengan dua anak. Kebiasaan sesuai pasti *mas*. Ibu rumah tangga yang baik, karena dia sadar dengan tugas kuliah dan pekerjaan tetapi dia tidak lupa menyiapkan keperluan rumah tangga.”(Subuh,09/08/2015.15.06)

Ibu Diana ini merupakan seorang pegawai negeri di Badan Pusat Statistika Kota Magelang. NP2 menikmati pekerjaan ini dan menganggap kondisi tempat bekerja NP2 cukup kondusif karena semua berasal dari satu rumpun di AIS Jakarta. NP2 mensyukuri karier NP2, semua baik dan sesuai dengan harapan NP2 sebelumnya. NP2 sempat berpikir untuk berhenti dari pekerjaan NP2 sewaktu awal bekerja dulu, tapi seiring berjalannya waktu NP2 masih bertahan. Harapan NP2 dalam pekerjaan adalah semakin baik dari yang dahulu dan NP2 merasa

harapan ini sudah tercapai dikarenakan pemerintah sudah menata rapi PNS saat ini. NP2 juga merasa kebiasaan NP2 sudah sesuai dengan pekerjaan NP2, karena semua pada awalnya dididik di tempat yang sama yaitu AIS Jakarta.

“Saya merupakan pegawai negeri di Badan Pusat Statistik Kota Magelang. Saya *sih* menikmati tempat kerja saya, semua pekerjaan pasti ada masalah tetapi masih wajar dan biasa saja, lalu karena kita satu rumpun dari AIS Jakarta maka kita pasti mengerti satu sama lain dan yang jelas kondusif. Alhamdulillah, karier saya baik-baik saja dan semua sesuai dengan harapan saya sebelumnya. Harapan saya mengenai pekerjaan adalah semakin baik dari yang dulu, ya sudah sesuai karena sekarang kan PNS sudah tertata dengan baik. Kalau kebiasaan ya jelas sesuai karena kita kan satu rumpun dari AIS Jakarta dari dulu sudah dididik untuk ini.” (Diana,09/08/2015,13.37)

Mbak Yani adalah rekan kerja NP2 menceritakan bahwa kondisi pekerjaan mereka nyaman dan kondusif. Karier Ibu Diana sendiri baik-baik saja dan tugas-tugasnya terselesaikan. Dari sisi harapan Mbak Yani hanya dapat menggambarkan NP2 jarang mengeluh. Dan kebiasaan NP2 dengan pekerjaan sesuai karena semua berasal dari AIS Jakarta sebelumnya.

“Sangat nyaman dan kondusif. Kariernya baik-baik saja menurut saya mas dan tugas juga terselesaikan dengan baik. Kalau harapan sepertinya sudah sesuai, karena dia jarang mengeluh. Saya, dia, dan semua kan digodog di AIS dulu jadi disitu bisa menyesuaikan kebiasaan.” (Yani,10/08/2015,12.28)

Perjalanan pendidikan NP2 adalah lulus dari SD Kedu 2 Temanggung pada tahun 1987 lalu lulus dari SMP N 1 Temanggung pada tahun 1990 dan pada tahun 1993 Beliau lulus dari SMA N 1 Temanggung. Selanjutnya NP2 melanjutkan studi di AIS Jakarta dan lulus pada tahun 1997 lalu mengambil strata 1 di Universitas Terbuka jurusan statistik dan lulus pada tahun 2000. Lalu saat ini NP2 melanjutkan studi strata 2 di Universitas Islam Indonesia. Kondisi perkuliahan dianggap nyaman bagi NP2 karena adanya niat dari awal. NP2 sangat

gigih menyelesaikan studinya karena digunakan untuk karier dan menambah ilmu baru. Walaupun banyak tugas NP2 tidak ingin berhenti malah ingin cepat selesai. NP2 memiliki suami bernama Subuh Sukmono Putro dan memiliki dua anak. Yang pertama bernama Aqsal Raffa Sandito dan yang kedua bernama Dinda Aura Khaerunissa. NP2 menyadari belum maksimal dalam menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua, Istri, dan pengurus rumah tangga. Tetapi NP2 tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk keluarganya. NP2 merupakan PNS di Badan Pusat Statistik Kota Magelang. NP2 sempat ingin berhenti dari pekerjaan ini tetapi seiring berjalannya waktu NP2 tetap bertahan. NP2 menganggap kondisi tempat bekerja cukup kondusif dan saling mengerti karena semua berawal dari AIS Jakarta. Dan itu juga yang menjadi alasan NP2 jika kebiasaan NP2 dengan pekerjaan sesuai.

4.3 Diskusi Hasil

Manusia yang berkeluarga tentu memiliki kewajiban untuk mendidik anak hingga dapat tumbuh dan berkembang sampai dewasa. Mendidik anak tidak serta merta hanya dengan ucapan tetapi juga diikuti dengan tindakan. Anak memiliki kebutuhan yang harus dicukupi maka pada saat ini setiap orang yang sudah berkeluarga diwajibkan untuk bekerja maupun mendirikan sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan dalam segi ekonomi. Memang, tugas untuk mencari nafkah merupakan tugas seorang ayah, tetapi bukan berarti ada larangan untuk ibu rumah tangga bekerja. Didalam pekerjaan pun mereka harus bersaing dengan para pesaing mereka agar tetap dapat bertahan dalam persaingan maka dibutuhkan pendidikan. Itu alasan yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini untuk

mengambil studi walaupun mereka sudah berkeluarga dan juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

4.3.1 Mahasiswa Laki-Laki

NL1 dan NL2 merupakan mahasiswa laki-laki dalam penelitian ini. Roos dan Gatta (1999) dalam Putrianti (2007) mengatakan bahwa peran ganda adalah sikap dalam menghadapi dua hal yang berbeda yaitu pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. NL1 memiliki usaha dan memiliki tanggung jawab sebagai Ayah untuk putrinya. NL2 bekerja di PT.Taman Wisata Candi Borobudur Candi Prambanan dan Ratu Boko dan juga menjadi Ayah bagi tiga anak. Mereka pun harus menghadapi dua hal yang berbeda yaitu dalam pekerjaan dan keluarga. NL1 dan NL2 memiliki tugas sebagai kepala keluarga. Seperti dalam diskusi diatas maka mereka dapat dikatakan memiliki tiga peran.

4.3.2 Mahasiswa Perempuan

NP1 dan NP2 merupakan mahasiswa perempuan dalam penelitian ini. NP1 dan NP2 sebagai narasumber wanita dalam penelitian ini memiliki tugas dan pekerjaan ganda. Karena NP1 dan NP2 mempunyai tugas sebagai pengusaha dan pegawai dan juga memiliki tugas sebagai ibu rumah tangga. Maka kedua narasumber ini disebut memiliki peran ganda. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Alessandra (2002) dalam Putrianti (2007) disebut sebagai peran ganda yang memiliki arti pekerjaan rangkap yang dilakukan seorang wanita baik sebagai seorang istri (ibu rumah tangga) maupun sebagai seorang karyawan dalam memperoleh derajat pekerjaan yang lebih tinggi. Mereka pun harus menghadapi dua hal yang berbeda yaitu dalam pekerjaan dan keluarga. NP1 dan NP2 memiliki

tugas sebagai ibu rumah tangga. Seperti dalam diskusi diatas maka mereka dapat dikatakan memiliki tiga peran.

4.3.3 Mahasiswa Strata 1

Narasumber dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan tingkat strata satu dan strata dua. NL1 dan NP1 merupakan mahasiswa strata satu. NL1 mengatakan bahwa pendidikan sangat menentukan persaingan di masa depan. NP1 juga memiliki alasan tersendiri, beliau memiliki alasan wanita tidak bodoh maka beliau mengambil studi dan berniat menyelesaikannya. Hal ini mirip dengan penelitian (Machmud,2007) alasan melanjutkan studi karena ingin mendapatkan gelar dan ingin bekerja serta gelar tersebut adalah pembuktian pengembangan diri.

Seseorang yang telah menikah baik suami maupun istri yang keduanya memiliki pekerjaan tempat mereka dapat berkarier menurut (Santrock,2002). Hal ini terjadi pada narasumber dalam penelitian ini. NL1 yang memiliki usaha dalam bidang alumunium dan kaca serta usaha kuliner, NP1 yang memiliki usaha laundry. Narasumber pada penelitian ini pun semuanya sudah berkeluarga. NL1 yang sudah memiliki satu orang anak, NP1 juga memiliki satu orang anak.

Sehingga mereka harus menghadapi tiga hal yang berbeda. Tugas sebagai mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Tugas sebagai pengusaha untuk NL1 dan NP1. Seperti dalam diskusi diatas maka mereka dapat dikatakan memiliki tiga peran.

4.3.4 Mahasiswa Strata 2

NL2 dan NP2 merupakan mahasiswa strata dua. NP2 menganggap pentingnya pendidikan untuk bersaing di masa depan. Sedangkan NL2 memiliki alasan ingin memotivasi anak agar mau mengikuti jejaknya untuk dapat tamat pendidikan tingkat strata dua. Hal ini sesuai dengan penelitian (Machmud,2007) alasan melanjutkan studi karena ingin mendapatkan gelar dan ingin bekerja serta gelar tersebut adalah pembuktian pengembangan diri.

NL2 yang menjadi karyawan BUMN di PT.Taman Wisata Candi Borobudur, Candi Prambanan, dan Candi Boko, dan juga NP2 yang merupakan pegawai negeri sipil di Badan Pusat Statistik Kota Magelang. Sesuai dengan penelitian (Santrock,2002) seseorang yang telah menikah baik suami maupun istri yang keduanya memiliki pekerjaan tempat mereka dapat berkarier. NP2 yang memiliki dua anak dan NL2 yang memiliki tiga orang anak.

Sehingga mereka harus menghadapi tiga hal yang berbeda.Tugas sebagai mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Tugas sebagai pegawai untuk NL2 dan NP2. Mereka juga memiliki tugas sebagai orang tua bagi anak-anak mereka. NP2 dan NL2 seperti dalam diskusi diatas maka mereka dapat dikatakan memiliki tiga peran.

4.3.5 Kesimpulan

Dari hasil diskusi diatas maka ditarik kesimpulan secara umum sebagai berikut :

1. Mahasiswa Laki-Laki

NL1 dan NL2 merupakan mahasiswa laki-laki dalam penelitian ini. NL1 merupakan seorang pengusaha dan NL2 merupakan seorang pegawai. NL1 memiliki seorang anak dan NL2 memiliki tiga orang anak. Sesuai dengan apa yang diungkapkan Roos dan Gatta (1999) dalam Putrianti (2007) mengatakan bahwa peran ganda adalah sikap dalam menghadapi dua hal yang berbeda yaitu pekerjaan dan tanggung jawab keluarga.

2. Mahasiswa Perempuan

NP1 dan NP2 merupakan mahasiswa perempuan dalam penelitian ini. NP1 merupakan pengusaha laundry dan NP2 merupakan pegawai negeri. NP1 memiliki seorang anak dan NP2 memiliki dua orang anak. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Alessandra (2002) dalam Putrianti (2007) disebut sebagai peran ganda yang memiliki arti pekerjaan rangkap yang dilakukan seorang wanita baik sebagai seorang istri (ibu rumah tangga) maupun sebagai seorang karyawan dalam memperoleh derajat pekerjaan yang lebih tinggi.

3. Mahasiswa Strata 1

NL1 dan NP1 merupakan mahasiswa strata 1 dalam penelitian ini. NL1 mengambil studi karena ingin bersaing di masa depan. Sedangkan NP1 mengambil studi karena berpendapat jika wanita tidak boleh bodoh dan harus berkembang. Hal ini mirip dengan penelitian (Machmud,2007) alasan melanjutkan studi karena ingin mendapatkan gelar dan ingin bekerja serta gelar tersebut adalah pembuktian pengembangan diri

Seseorang yang telah menikah baik suami maupun istri yang keduanya memiliki pekerjaan tempat mereka dapat berkarier menurut (Santrock,2002). NL1 dan NP1 merupakan pengusaha, dan juga mereka sudah berkeluarga.

4. Mahasiswa Strata 2

NL2 mengambil studi karena ingin memotivasi anak, sedangkan NP2 memiliki alasan agar dapat bersaing di masa depan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Machmud,2007) alasan melanjutkan studi karena ingin mendapatkan gelar dan ingin bekerja serta gelar tersebut adalah pembuktian pengembangan diri.

NL2 dan NP2 merupakan seorang pegawai diperusahaannya masing-masing. NL2 dan NP2 juga sudah berkeluarga. Sesuai dengan penelitian (Santrock,2002) seseorang yang telah menikah baik suami maupun istri yang keduanya memiliki pekerjaan tempat mereka dapat berkarier.

Tabel 1.1

Narasumber	Fenomena	Kesimpulan
Laki-Laki	NL1 merupakan pengusaha, mahasiswa Strata 1, dan Bapak untuk anaknya. NL2 merupakan pegawai, mahasiswa strata 2, dan Bapak untuk anak-anaknya.	1. Multi peran
Perempuan	NP1 merupakan pengusaha laundry, mahasiswa strata 1, dan ibu rumah tangga. NP2 merupakan pegawai, mahasiswa strata 2, dan ibu rumah tangga.	1. Multi peran
Strata 1	NL1 dan NP1 merupakan pengusaha, mahasiswa strata 1, dan orang tua bagi anak-anaknya. NL1 dan NP1 ingin bersaing di masa depan maka mengambil studi strata 1.	1. Multi peran 2. Ingin bersaing di masa depan
Strata 2	NL2 dan NP2 merupakan pegawai, mahasiswa strata 2 dan orang tua bagi anak-anak mereka. NL2 mengambil studi karena ingin memotivasi anak. NP2 mengambil studi karena ingin bersaing di masa depan.	1. Multi peran 2. Memotivasi anak. 3. Bersaing di masa depan.

Mahasiswa dalam penelitian ini menghadapi tiga hal yang berbeda sama dengan teori yang diungkapkan Roos dan Gatta (1999). Mereka juga mengalami pekerjaan yang rangkap karena menghadapi beberapa tuntutan peran seperti teori peran ganda dari Alessandra (2002). Mahasiswa dalam penelitian ini mengambil studi karena ingin bersaing di masa depan dan ingin berkembang seperti penelitian Machmud (2007). Teori dari Santrock (2002) juga berlaku karena mahasiswa dalam penelitian ini memiliki tempat untuk bekerja dan berkarier dan juga memiliki keluarga. Selain menghadapi peran ganda mereka juga menghadapi multi peran karena menghadapi urusan publik dan domestik seperti yang diungkapkan Nugroho (2008).

